

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Resiko Depresi Pada Lanjut Usia

The Correlation Between Family Support And Depression Risk For The Elderly

Risna^{1*}, Asri Bashir¹, Muhammad Ikhsan², Neila Fauzia²

¹Program Studi Profesi Ners, STIKes Medika Nurul Islam, Sigli, Aceh, Indonesia

²Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam, Sigli, Aceh, Indonesia

Kata Kunci :

Dukungan Keluarga, Resiko Depresi, Lanjut Usia

ABSTRAK

Keluarga merupakan *support system* dalam mempertahankan status kesehatan lansia, menjaga dan merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, memberikan kedamaian dan kesejahteraan jiwa sehingga dukungan keluarga yang seperti ini dapat mencegah terjadi depresi pada lansia. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan resiko depresi pada lanjut usia. Penelitian ini menggunakan penelitian *analitik* dengan pendekatan *crosssectional*, tempat penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Titeue Kabupaten Pidie pada tanggal 14 – 20 April 2024, populasi adalah semua lansia berjumlah 592 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 86 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terpimpin. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Resiko depresi pada lanjut usia mayoritas berada pada kategori sedang sebanyak 44 responden (51,2%), Dukungan keluarga pada lanjut usia mayoritas berada pada kategori kurang sebanyak 55 responden (64%), Ada hubungan dukungan keluarga dengan resiko depresi pada lanjut usia. Hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai $P\text{-value } 0,000 \leq 0,05$ (nilai α). Kesimpulan ada hubungan dukungan keluarga dengan resiko depresi pada lanjut usia. Saran diharapkan bagi keluarga dapat memberikan kepedulian terhadap kebutuhan lansia yang diperlukan sehari-hari dan berusaha untuk berperan aktif membantu lansia dalam aktifitas sehari-hari serta memberikan perhatian khusus pada lansia agar lansia tidak mengalami depresi.

Kata Kunci :

Family Support, Depression Risk, Elderly

ABSTRACT

The family is a *support system* in maintaining the health status of the elderly. Supporting, caring, and improving mental health status, peace, and mental well-being can prevent depression for the elderly. The purpose of this research was to analyze the correlation between family support and depression risk for the elderly. This research was analytic through cross sectional. it was conducted at Titue public health center. It was 14-17 June 2022. The population was 592 while the sample was only 86 respondents with using *purposive sampling*. the data was obtained by interview. Based on the result showed that, the depression risk of elderly was mostly moderate category. They were 44 respondents (51.25%). Family support was in the less category, namely 55 respondents (64%). There was a correlation between family support and depression risk for the elderly. The statistic with *chi-square* showed that $p\text{-Value } P\text{-Value } 0,000 \leq 0,05$ (α value). The conclusion, there was a correlation between family support and depression risk for the elderly. The suggestion, the families provide caring for the elderly in their daily life and try to hard in helping their daily needs, so that they are not depression.

Copyright © 2024 JKBD
All rights reserved

Corresponding Author:

Risna

Program Studi Profesi Ners, STIKes Medika Nurul Islam, Sigli, Aceh, Indonesia
Email: airsrina250787@gmail.com

Article history

Received date : 27 Juni 2024

Revised date : 29 Juni 2024

Accepted date : 8 Juli 2024

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan populasi lansia meningkat sangat cepat. Tahun 2020 yaitu sebelas persen dari 6,9 milyar penduduk dunia adalah lansia. Populasi penduduk Indonesia merupakan populasi terbanyak keempat sesudah China, India dan Amerika Serikat penduduk China berjumlah 1,35 milyar, India 1,24 milyar, Amerika Serikat 313 juta dan Indonesia berada di urutan keempat. *World Health Organization* (WHO) telah memperhitungkan bahwa di tahun 2025, Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah warga lansia sebesar 41,4% yang merupakan sebuah peningkatan tertinggi di dunia. Bahkan Perserikatan Bangsa Bangsa memperkirakan bahwa di tahun 2050 jumlah warga lansia di Indonesia sebanyak 60 juta jiwa. Hal ini menyebabkan Indonesia berada pada peringkat ke 41 (Hadi, 2021).

Lansia merupakan kelompok manusia yang berusia 60 tahun ke atas yang mengalami terjadi proses kehilangan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya secara perlahan-lahan sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang terjadi. Seiring bertambahnya usia, penuaan tidak dapat dihindarkan dan terjadi perubahan keadaan fisik, psikologis, dan sosial. Lansia mulai kehilangan pekerjaan, kehilangan tujuan hidup, kehilangan teman, risiko terkena penyakit, terisolasi dari lingkungan, dan kesepian. Hal tersebut dapat memicu terjadinya gangguan mental. Salah satu gangguan mental yang sering ditemukan pada pasien lanjut usia yaitu depresi (Gunawan, 2020).

Secara umum insiden kasus depresi menyerang 10 - 15% lansia 65 tahun ke atas yang tinggal di keluarga dan angka depresi

meningkat secara drastis pada lansia yang tinggal di institusi, dengan sekitar 50 – 75% penghuni perawatan jangka panjang memiliki gejala depresi ringan sampai sedang. Pada lansia, prevalensi depresi diperkirakan 15% dari populasi usia lanjut, dan diduga sekitar 60% dari pasien di unit geriatrik menderita depresi (Ichsani, 2018).

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan para lanjut usia dalam menyesuaikan diri menghadapi stresor psikososial terutama stresor yang berhubungan dengan kehilangan, ketidakmampuan menghadapi kehilangan atau sedih berpisah dengan anak. Dukungan sosial yang baik juga sangat penting bagi lansia. Hasil studi menunjukkan dukungan sosial bagi lansia sangat penting, karena dukungan sosial yang baik telah terbukti menurunkan depresi parental dan bertindak sebagai suatu pelindung bagi lansia. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh lansia maka semakin rendah depresi yang dialami oleh lansia (Hadi, 2021).

Dukungan dari keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu lansia menyelesaikan masalah, dukungan dapat diberikan kepada lansia dalam bentuk memberikan semangat, motivasi dan dorongan agar lansia dapat menerima kondisi tubuh dan kemampuannya. Dukungan ini dapat membangun lansia untuk merasa bangga pada dirinya sendiri, merasa mampu dan merasa dihargai keluarga. Dukungan keluarga pada lansia dapat dilakukan dengan cara keluarga memberikan perhatian kepada lansia seperti mengingatkan jadwal makan dan memberikan pujian kepada lansia ketika mampu melaksanakan tugas rumah dengan baik, keluarga bersedia memberikan bantuan finansial kepada lansia ketika mengalami sakit dan keluarga mampu menjadi pendengar yang baik ketika lansia mengutarakan

masalah yang di hadapinya (Nurhidayah, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Nurhidayah (2017), didapatkan ada hubungan dukungan keluarga dengan pencegahan depresi pada lansia maka dapat dipahami bahwa lansia yang menerima dukungan keluarga akan memunculkan pikiran positif dan akan merangsang medulla spinalis, sistem limbik dan korteks serebri pada bagian otak yang berfungsi sebagai tempat pengaturan pikiran dan emosi akan mengeluarkan hormon dopamine, serotonin, enkafalin dan beta – endorfrin yang berfungsi sebagai pergerakan, emosional, perasaan, koordinasi. penilaian dan perasaan bahagia sehingga dapat menurunkan depresi pada lansia.

Sedangkan penelitian Gunawan (2020) di Bandung didapatkan bahwa hasil penelitian dengan Uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi di Panti Sosial. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menyarankan pihak panti untuk memberikan saran edukasi dan informasi yang adekuat bagi lansia dan keluarga seperti, gaya hidup, pola kehidupan dan cara adaptasi sehari-hari, kekuatan pribadi dan minat.

Menurut penelitian Nurul Hadi (2021) di Provinsi Aceh didapatkan bahwa lanjut usia yang mengalami depresi masih tergolong dalam depresi ringan yang tidak terlalu berefek terhadap keseharian lanjut usia. Salah satu yang diindikasikan menjadi penyebab lanjut usia di Banda Aceh tidak terlalu mengalami depresi karena adanya dukungan keluarga dan dukungan lingkungan sosial yang baik. Lanjut usia yang mengalami depresi ringan biasa disebabkan karena proses penuaan atau perubahan psikis pasca-menopause bagi lanjut usia perempuan.

Dari data WHO Tahun 2020 penderita depresi pada lansia di dunia mencapai lebih dari 300 juta orang atau akan menjadi salah satu penyakit mental yang banyak dialami oleh lansia. Prevalensi depresi pada lansia di Indonesia cukup tinggi yakni sekitar 17- 27%. Angka ini meningkat menjadi 30 – 50% pada lansia dengan penyakit kronis dan perawatan lama yang mengalami depresi (Hadi, 2021).

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang memiliki populasi lanjut usia yang mencapai lebih dari 1,9 juta lanjut usia.

Berdasarkan catatan dari profil kesehatan kota Banda Aceh tahun 2023, total penduduk lanjut usia di kota ini tahun 2020 sebesar 13.979 jiwa, yang memperoleh skrining kesehatan lanjut usia sesuai standar sebesar 8.838 jiwa dengan persentase 63,2%. Peningkatan populasi lanjut usia menyebabkan peningkatan masalah kesehatan baik fisik maupun psikis (Dinkes Banda Aceh, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie didapatkan bahwa jumlah lansia tahun 2024 yaitu sebanyak 37.441 orang dimana lansia laki-laki yaitu sebanyak 15.037 orang dan lansia perempuan yaitu sebanyak 22.903 orang dengan jumlah gangguan mental atau depresi yaitu sebanyak 596 orang. Sedangkan data dari Puskesmas Titeue didapatkan bahwa jumlah lansia yaitu sebanyak 592 orang.

Menurut survey awal penulis di Wilayah Kerja Puskesmas Titeue wawancara penulis dengan 8 orang lansia di Gampong Asan Tongpudeng Kecamatan Titeue Kabupaten Pidie didapatkan hasil bahwa lansia sering mengalami depresi dengan gejala sering sedih, susah tidur di malam hari, sering menyendiri. Penyebab lansia mengalami depresi karena penyakit yang diderita dan kurangnya dukungan dari keluarga karena keluarga sibuk bekerja dan beraktivitas diluar rumah seperti pergi ke sawah, sehingga lansia sering ditinggal di rumah sehingga menyebabkan lansia beresiko terjadinya depresi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Titeue Kabupaten Pidie didapatkan bahwa keluarga kurang memberikan dukungan kepada lansia karena keluarga sibuk dengan pekerjaan dan lansia sering menyendiri. Selain itu lansia mengalami gangguan depresi seperti susah tidur, merasa kesepian dan cemas berlebihan. Dengan adanya berbagai permasalahan yang terjadi pada lansia, maka dukungan keluarga sangat penting untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi lansia terutama dalam pencegahan depresi. Dukungan keluarga dalam mencegah depresi sangat dibutuhkan karena keluarga merupakan patokan lansia dalam menjalani hidup masa tuanya. Keluarga bertindak sebagai motivator, edukator, dan fasilitator bagi kesehatan lansia.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Resiko Depresi Pada Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Titeue Kabupaten Pidie.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *analitik* dengan pendekatan *crosssectional* yaitu carapendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat, dimana pengumpulan data *variabel dependen* dan *independen* dilakukan penelitian disaat yang bersamaan (Sujarweni, 2021).

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Sujarweni, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Titeue Kabupaten Pidie sebanyak 592 orang.

Penelitian telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Titeue Kabupaten Pidie pada tanggal 14 – 20 April 2024.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang akan diberikan kepada responden sebanyak 9 pertanyaan tentang pencegahan depresi dan 20 pertanyaan tentang dukungan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Resiko Depresi Pada Lanjut Usia

Kategori	f	%
Ringan	34	39,5
Sedang	44	51,2
Berat	8	9,3
Total	86	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa resiko depresi pada lanjut usia mayoritas berada pada kategori sedang sebanyak 44 responden (51,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Lanjut Usia

Kategori	f	%
Baik	31	36
Kurang	55	64
Total	86	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada lanjut usia mayoritas berada pada kategori kurang sebanyak 55 responden (64%).

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Resiko Depresi Pada Lanjut Usia

Dukungan Keluarga	Resiko Depresi Pada Lanjut Usia						Jumlah		P-value
	Ringan		Sedang		Berat		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
Baik	28	90,3	3	9,7	0	0	31	100	0,000
Kurang	6	10,9	41	74,5	8	14,5	55	100	
Total	34	39,5	44	51,2	8	9,3	86	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang kurang lebih mayoritas resiko depresi pada lanjut usia pada kategori sedang sebanyak 41 responden (74,5%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *P-value* $0,000 \leq 0,05$ (nilai α). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yaitu ada hubungan dukungan keluarga dengan resiko depresipada lanjut usia.

PEMBAHASAN

1. Resiko Depresi Pada Lanjut Usia

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa resiko depresi pada lanjut usia mayoritas berada pada kategori sedang sebanyak 44 responden (51,2%).

Menurut pendapat peneliti adalah lansia mengalami depresi karena sering ditinggal sendiri dirumah dan tidak ada teman untuk berinteraksi, berkurangnya aktifitas dalam lingkungan, penghasilan menurun, perpisahan dan kehilangan

pasangan sehingga lansia merasa hidupnya tidak berarti lagi yang berefek ke depresi selain itu lansia mengalami depresi karena kurang berkomunikasi dengan keluarga karena keluarga sibuk bekerja yang menyebabkan lansia jarang menyampaikan keinginannya dan kebutuhannya sehari-hari.

Lansia merupakan kelompok manusia yang berusia 60 tahun ke atas yang mengalami terjadi proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya secara perlahan-lahan sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang terjadi. Seiring bertambahnya usia, penuaan tidak dapat dihindarkan dan terjadi perubahan keadaan fisik, psikologis, dan sosial. Lansia mulai kehilangan pekerjaan, kehilangan tujuan hidup, kehilangan teman, resiko terkena penyakit, terisolasi dari lingkungan, dan kesepian. Hal tersebut dapat memicu terjadinya gangguan mental. Salah satu gangguan mental yang sering ditemukan pada pasien lanjut usia yaitu depresi (Gunawan, 2020).

Penelitian lainnya oleh Ichsani (2018) di Yogyakarta didapatkan bahwa tingkat depresi pada lansia dari 97 responden didapatkan 18,6% (18 responden) depresi ringan, 78,4% (76 responden) depresi sedang, dan 3,1% (3 responden) mengalami depresi berat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas lansia mengalami depresi sedang.

2. Dukungan Keluarga Pada Lanjut Usia

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada lanjut usia mayoritas berada pada kategori kurang sebanyak 55 responden (64%).

Menurut pendapat peneliti adalah dukungan keluarga pada lanjut usia mayoritas berada pada kategori kurang karena keluarga terlalu sibuk dalam bekerja mencari nafkah jika keluarga tidak mencari nafkah maka tidak bisa membeli kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan lansia sehingga lansia merasa bahwa dirinya sudah tidak berharga, merasa tidak diperhatikan karena

minimnya rasa peduli yang keluarga berikan kepada dirinya. Ditambah pula ketika lansia dalam kondisi sakit, sering sekali anggota keluarga tidak memperhatikan dengan baik serta maksimal. Lansia sangat membutuhkan dukungan dari keluarga, terlebih pada usia yang sudah sepuh serta ingin menikmati hari tua bersama keluarga.

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan para lanjut usia dalam upaya menyesuaikan diri menghadapi stresor psikososial terutama stresor yang berhubungan dengan kehilangan, ketidakmampuan menghadapi kehilangan atau sedih berpisah dengan anak. Dukungan sosial yang baik juga sangat penting bagi lansia. Hasil studi menunjukkan dukungan sosial bagi lansia sangat penting, karena dukungan sosial yang baik telah terbukti menurunkan depresi parental dan bertindak sebagai suatu pelindung bagi lansia. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh lansia maka semakin rendah depresi yang dialami oleh lansia (Hadi, 2021).

Penelitian di atas sejalan dengan penelitian Rahayu (2017) di Malang menunjukkan bahwa dapat diketahui sebagian besar sebanyak 21 (61,8%) keluarga kurang memberikan dukungan kepada lansia dalam pencegahan depresi di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia dikarenakan keluarga terlalu sibuk mencari nafkah.

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Resiko Depresi Pada Lanjut Usia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang kurang lebih mayoritas resiko depresi pada lanjut usia pada kategori sedang sebanyak 41 responden (74,5%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai $P\text{-value } 0,000 \leq 0,05$ (nilai α). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yaitu ada hubungan dukungan keluarga dengan resiko depresi pada lanjut usia.

Menurut pendapat peneliti adalah dukungan keluarga yang kurang lebih mayoritas resiko depresi pada lanjut usia pada kategori sedang ini dikarenakan lansia yang tidak mendapatkan dukungan akan merasa dirinya tidak berarti dan tidak dapat menyampaikan keinginannya seperti ingin berinteraksi dengan lingkungan. Depresi yang terjadi pada lansia yang didapatkan peneliti memiliki gejala seperti terlalu

cemas, murung, tidak sabar dan sering merasa bingung sedangkan dukungan yang tidak diberikan oleh keluarga seperti kurang perhatian, jarang komunikasi dan tidak memberikan motivasi pada lansia sehingga lansia mengalami depresi.

Tingkat depresi yang terjadi pada lansia dipengaruhi oleh perhatian dari orang yang mengasuhnya, yaitu anggota keluarganya. Keluarga sebagai orang terdekat dengan lansia sepatutnya memberikan dukungan yang memadai kepada lansia di sisa usianya. Perasaan kesepian, ketidakterdayaan merupakan awal terjadinya depresi yang diakibatkan oleh kemunduran yang dialami oleh lansia. Dukungan keluarga yang baik memiliki risiko depresi dalam kategori ringan dibandingkan dengan lansia yang mendapatkan dukungan keluarga kurang baik yang memiliki risiko depresi dalam kategori sedang. Keluarga merupakan support system dalam mempertahankan status kesehatan lansia, menjaga dan merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, memberikan kedamaian dan kesejahteraan jiwa sehingga dukungan keluarga yang seperti ini dapat mencegah terjadi depresi pada lansia

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2017). *Pendidikan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
- Agung, A. (2017). *Etika Penelitian Dan Penulisan Artikel Ilmiah*. Denpasar: UNMAS PRESS
- Ardani, I. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Depresi Pada Lansia. Denpasar Bali: *E Jurnal Medika*. Volume 7 Nomor 2. Hal. 49 – 55
- Banudi, La. (2017). Penyebab Depresi Pada Usia Lanjut. Kendari: *Jurnal MKMI*. Volume 13 Nomor 1. Hal. 65 – 72
- Diniari, S, K, N. (2018). Pencegahan Depresi Pada Pasien Lansia Dengan Penyakit Kardiovaskular. Denpasar: *Jurnal Kesehatan*. Volume 1 Nomor 1. Hal. 1 – 12.
- Dinkes Banda Aceh. (2020). *Data Lansia Provinsi Aceh Tahun 2020*. Banda Aceh
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gunawan, J. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia. Bandung: *Healthy Journal Ilmu Keperawatan*. Volume VIII Nomor 1. Hal. 25 – 33.
- Hadi, N. (2021). Gambaran Kejadian Depresi Pada Lanjut Usia Di Kota Banda Aceh. Banda Aceh: *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Volume V Nomor 2. Hal. 122 – 128
- Ichsani, I, D. (2018). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia. Yogyakarta: *Jurnal Kesehatan Gerontik*. Hal. 1 – 7
- Margarita, M. (2018). Depresi Pada Lanjut Usia. Surabaya: *Jurnal Widya Medika*. Volume 2 Nomor 1. Hal. 39 – 50.
- Nasrullah, D. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 1 Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan NANDA 2015 – 2017 NIC dan NOC*. Jakarta Timur: CV Trans Info Media
- Nurhidayah, A, F, D. (2017). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pencegahan Depresi Pada Lansia. Kediri: *Jurnal Keperawatan*. Volume 1 Nomor 1. Hal. 36–

(Mualim, 2021).

Penelitian di atas sejalan dengan penelitian Mualim (2021) di Banda Aceh berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis bivariat didapatkan bahwa faktor dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan risiko depresi pada lansia yang mana nilai p-value sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan risiko depresi pada lansia di Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie.

KESIMPULAN

1. Risiko depresi pada lanjut usia mayoritas berada pada kategori sedang sebanyak 44 responden (51,2%).
2. Dukungan keluarga pada lanjut usia mayoritas berada pada kategori kurang sebanyak 55 responden (64%).
3. Ada hubungan dukungan keluarga dengan risiko depresi pada lanjut usia. Hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *P-value* $0,000 \leq 0,05$ (nilai α).

39

- Ngestiningsih, C. (2017). Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lansia Di Unit Rehabilitas Sosial Pucang Gading. Semarang: *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. Volume 6 Nomor 1. Hal. 114 – 119
- Rahayu, W. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pencegahan Depresi Pada Lansia. Malang: *Jurnal Nursing News*. Volume 2 Nomor 2. Hal. 678 – 687
- Restiana, R. (2019). Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Produktifitas Hidup Melalui Senam Lansia. Bandung: *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Volume 11 Nomor 2. Hal. 153 – 160
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Kemenkes RI
- Sudaryono. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudirman, M. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pencegahan Depresi Pada Lansia. Makassar: *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. Volume 12 Nomor 5. Hal. 551 – 555
- Sujarweni, W. (2021). *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sri, M, D. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC
- Tri Yuli Anggara. (2017). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kejadian Depresi Pada Lanjut Usia 60 – 74 Tahun*. Jombang: Skripsi
- Yenie, H. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian Depresi Pada Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga. Lampung Utara: *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*. Volume VIII Nomor 2. Hal. 31 – 36